



**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN BAHASA
EKSPRESIF ANAK MELALUI MEDIA BONEKA MUPPET PADA
KELOMPOK USIA 3 – 4 TAHUN KB PETRA SEMARANG**

SKRIPSI

OLEH

DYNNA RENANINGTYAS

NPM. 19156071

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS PGRI SEMARANG

2022



**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN BAHASA
EKSPRESIF ANAK MELALUI MEDIA BONEKA MUPPET PADA
KELOMPOK USIA 3 – 4 TAHUN KB PETRA SEMARANG**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas PGRI Semarang untuk memenuhi sebagai syarat
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan**

OLEH

DYNNA RENANINGTYAS

NPM. 19156071

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS PGRI SEMARANG

2022

SKRIPSI

**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN BAHASA
EKSPRESIF ANAK MELALUI MEDIA BONEKA MUPPET PADA
KELOMPOK USIA 3 – 4 TAHUN KB PETRA SEMARANG**

Yang disusun dan diajukan oleh

DYNNA RENANINGTYAS

NPM 19156071

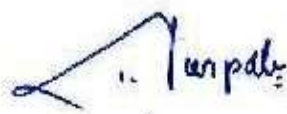
**Telah disetujui oleh Pembimbing untuk dilanjutkan
di hadapan Dewan Penguji**

Pembimbing I,


Dr. Muniroh Munawar, S.Pi., M.Pd.
NPP. 097901230

Semarang, November 2022

Pembimbing II,


Dwi Prasetyawati D.H., S.Pd., M.Pd.
NPP. 108401280

SKRIPSI

UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN BAHASA
EKSPRESIF ANAK MELALUI MEDIA BONEKA MUPPET PADA
KELOMPOK USIA 3 – 4 TAHUN KB PETRA SEMARANG

Yang disusun dan diajukan oleh

DYNNA RENANINGTYAS

NPM 19156071

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

pada tanggal 15 November 2022

dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Ketua,



Siti Fitriana, S.Pd., M.Pd., Kons.
NPP. 088201204



Sekretaris,



Dr. Ir. Anita Chandra D.S., M.Pd.
NPP. 097101236

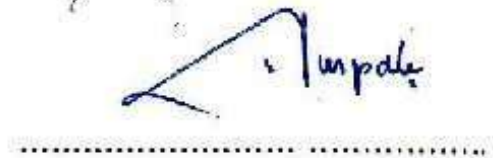
Penguji I

Dr. Muniroh Munawar, S.Pi., M.Pd.
NPP. 097901230



Penguji II

Dwi Prasctiyawati D.H., S.Pd., M.Pd.
NPP. 108401280



Penguji III

Ratna Wahyu Pusari, S.Pd., M.Pd.
NPP. 108301255



MOTO DAN PERSEMBAHAN

Moto :

1. Permulaan hikmat adalah takut akan Tuhan, semua orang yang melakukannya berakal budi yang baik. Puji-pujian kepada-Nya tetap untuk selamanya.
(Mazmur 111:10)
2. Hanya pendidikan yang bisa menyelamatkan masa depan, tanpa pendidikan Indonesia tak mungkin bertahan.
(Najwa Shihab)

Persembahan :

1. Untuk orang tuaku, suami, anak-anakku tersayang, dan sekolahku KB Petra Semarang
2. Almamater Universitas PGRI Semarang

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dynna Renaningtyas

NPM : 19156071

Progdi : Pendidikan Anak Usia Dini

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya buat ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilan tulisan atau pikiran dari orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila pada kemudian hari terbukti atau dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Semarang, 15 November 2022

Yang menyatakan,



Dynna Renaningtyas

NPM 19156071

ABSTRAK

Dynna Renaningtyas, NPM 19156071. Judul Skripsi “ Upaya Meningkatkan Kemampuan Bahasa Ekspresif Anak Melalui Media Boneka Muppet Pada Kelompok Usia 3-4 Tahun KB Petra Semarang”

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif pada anak usia 3-4 tahun dengan menggunakan media boneka *Muppet*. Penelitian ini dilakukan karena dalam proses pembelajaran di kelas dalam hal kemampuan bahasa ekspresif anak khususnya dalam menyatakan keinginan dengan mengucapkan kalimat sederhana dan menceritakan pengalaman yang dialami masih terbatas.

Jenis metode penelitian yang digunakan dalam kegiatan ini yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model penelitian yang dikembangkan oleh Kurk Lewin yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Adapun obyek lokasi penelitian adalah KB Petra Semarang.

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah 1) anak mampu mengungkapkan keinginan dan perasaan dengan mengucapkan kalimat sederhana 2) anak mampu menceritakan pengalaman yang dialami dengan cerita sederhana 3) kemampuan bahasa ekspresif anak berkembang dengan lebih baik.

Hasil penelitian menunjukkan Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dikemukakan, maka diperoleh kesimpulan terjadinya Peningkatan kemampuan bahasa ekspresif anak yang terjadi pada setiap siklus, baik dari pra siklus ke siklus 1 maupun pada siklus I dan Siklus II, ditunjukkan dengan meningkatnya kemampuan bahasa ekspresif anak dari pra siklus ke siklus I sebesar 10 % pada kriteria baik, 30% pada kriteria cukup dan 40% pada kriteria kurang. Dan juga terjadi peningkatan kemampuan bahasa ekspresif anak umur 3-4 tahun di KB Petra Semarang dari siklus 1 ke siklus II sebesar 60 % kriteria baik, 30% kriteria cukup dan 30% kriteria kurang.

PRAKATA

Puji syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Kuasa, peneliti dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi ini dengan lancar. Skripsi yang berjudul “Upaya Meningkatkan Bahasa Ekspresif Anak Melalui Media Boneka Muppet pada Kelompok Usia 3 – 4 Tahun KB Petra Semarang“ ini disusun untuk memenuhi sebagai syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari hambatan dan rintangan serta kesulitan-kesulitan. Namun berkat bimbingan, bantuan, nasehat dan dorongan serta saran-sarandari berbagai pihak, khususnya Pembimbing, segala hambatan dan rintangan serta kesulitan tersebut dapat teratasi dengan baik. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini dengan tulus hati penulis sampaikan terima kasih kepada :

1. Dr. Sri Suciati, M.Hum. Rektor Universitas PGRI Semarang yang telah memberi kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di Universitas PGRI Semarang.
2. Dr.Muniroh Munawar, S.Pi, M.Pd, Wakil Rektor Universitas PGRI Semarang yang telah memberikan izin penulis untuk melakukan penelitian sekaligus pembimbing I.
3. Siti Fitriana, S.Pd, M.Pd., Kons., selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan yang telah memberikan ijin penulis untuk melakukan penelitian.
4. Dr. Ir. Anita Candra D.S, M.Pd. Ketua Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini yang menyetujui skripsi penulis.

5. Dwi Prasetyawati D.H, S.Pd, M.Pd. selaku Pembimbing II yang telah membimbing penulis dengan penuh dedikasi tinggi.
6. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini yang telah memberi bekal ilmu kepada penulis selama belajar di Universitas PGRI Semarang.
7. Yayasan Immanuel Sekolah Petra Semarang yang telah mengizinkan peneliti melakukan penelitian di instansi yang dipimpinnya.
8. Guru-guru, staf dan karyawan Sekolah Petra Semarang untuk kerjasama dan dukungannya.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi pendidik, khususnya pendidik di dunia Pendidikan Anak Usia Dini.

Semarang, 14 November 2022

Penulis,

DAFTAR ISI

	Halaman
SAMPUL LUAR.....	i
SAMPUL DALAM.....	ii
PERSETUJUAN.....	iii
PENGESAHAN.....	iv
MOTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
PENYATAAN KEASLIAN TULISAN.....	vi
ABSTRAK.....	vii
PRAKATA.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	3
C. Pembatasan Masalah	4
D. Rumusan Masalah	4
E. Tujuan Masalah.....	4
F. Manfaat Penelitian	4
BAB II KAJIAN TEORI	6
A. Kemampuan Bahasa Ekspresif.....	6
B. Media Boneka Muppet	9

C. Kerangka Berpikir	10
BAB III METODE PENELITIAN.....	13
A. Setting Penelitian.....	13
B. Prosedur Penelitian	13
C. Teknik Pengumpulan Data	16
D. Instrument Penelitian	17
E. Analisis Data	20
F. Indikator Kinerja	20
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	21
A. Deskripsi Kondisi Awal	21
B. Sajian Data Hasil Penelitian Tiap Siklus	23
C. Pembahasan Antar Siklus	42
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	45
A. Simpulan	45
B. Saran	46
DAFTAR PUSTAKA	48
LAMPIRAN	50

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1 Tehnik Skoring.....	14
3.2 Matrik Penilaian.....	16
3.3 SIKLUS 1 dan II.....	17
4.1 Kondisi awal berbahasa ekspresif melalui media boneka muppet	22
4.2 Jadwal Kegiatan Penelitian Siklus I	24
4.3 Bahasa Ekspresif Siklus I	31
4.4 Jadwal Kegiatan Penelitian Siklus II	34
4.5 Bahasa Ekspresif Siklus II	40
4.6 Peningkatan Kemampuan Bahasa Ekspresif Anak Melalui Media Boneka Muppet pada Kondisi Awal, Siklus I dan Siklus II	43

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Kerangka Berpikir	12
4.1 Grafik kemampuan bahasa kondisi awal.....	21
4.2 Anak-anak mendengarkan cerita.....	26
4.3 Guru memberikan motivasi kepada anak.....	26
4.4 Grafik Siklus I.....	30
4.5 Guru bercerita sebagai pijakan bermain.....	32
4.6 Anak bermain boneka muppet	36
4.7 Anak-anak bermain boneka muppet.....	39
4.8 Grafik Siklus II.....	41
4.9 Grafik Kemampuan Bahasa Ekspresif	44

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini Bab I Pasal I Nomor 10 menyatakan Pendidikan Anak Usia Dini adalah upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia 6 (enam) tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Pasal 5 Nomor 1 menyebutkan bahwa struktur kurikulum PAUD memuat program-program pengembangan yang mencakup nilai agama dan moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial- emosional, dan seni. Pada program pengembangan bahasa mencakup perwujudan suasana untuk berkembangnya kematangan bahasa dalam konteks bermain. Bahasa merupakan alat komunikasi yang utama bagi seorang anak untuk mengungkapkan berbagai keinginan maupun kebutuhannya. Oleh sebab itu, seorang anak akan lebih mudah mengungkapkan berbagai kebutuhannya jika memiliki kemampuan berbahasa yang bagus.

Santrock (dalam Sri dan Prima, 2021: 61) menyatakan bahwa bahasa merupakan alat komunikasi baik secara lisan, tulisan atau menggunakan lambang serta simbol.

Fizal (dalam Melisa, 2018: 6) mengungkapkan bahwa bahasa ekspresif adalah bahasa lisan dimana mimik, intonasi, dan gerakan tubuh dapat bercampur menjadi satu untuk mendukung komunikasi yang dilakukan.

Morrison (2015: 22), Kemampuan berbahasa anak prasekolah akan tumbuh dan berkembang dengan pesat secara beragam dan komprehensif, sehingga pemberian stimulasi bahasa untuk anak usia dini perlu dikembangkan secara maksimal.

Piaget menjelaskan, perkembangan bahasa secara keseluruhan sebagai hasil interaksi anak dengan lingkungan dan juga kemampuan kognitif dan pengalaman bahasa. Dapat diartikan bahwa bahasa merupakan perpaduan berbagai aspek yang akan menjadikan anak mampu berkomunikasi dengan jelas.

Anggalia dan Karmila (2014: 15) mengatakan bahwa peran orang tua dan pendidik sangat penting dalam perkembangan bahasa anak terutama dalam berbicara untuk mengungkapkan keinginan dan kebutuhan anak sehingga kemampuan berbahasa anak khususnya dalam bahasa ekspresif atau berbicara sangat penting dilakukan oleh guru sebagai pendidik karena pada masa ini perkembangan kemampuan berbahasa berjalan sangat cepat dan merupakan landasan bagi perkembangan selanjutnya.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan pada kelompok usia 3- 4 Tahun, penulis menemukan permasalahan mengenai kemampuan bahasa ekspresif anak khususnya dalam menyatakan keinginan dengan mengucapkan kalimat sederhana dan menceritakan pengalaman yang dialami. Hal ini dapat dilihat pada saat guru mengajak anak bercakap- cakap, memberikan pertanyaan maupun meminta anak bertanya. Sebagian besar anak masih diam saat diajak bercakap-cakap maupun saat diminta menceritakan pengalamannya. Anak- anak sebenarnya sudah memiliki keberanian untuk tampil di depan teman- temannya, namun masih

terbatas dalam menyampaikan pendapat, apa yang dilihat, maupun yang dirasakan. Oleh sebab itu, dalam penelitian ini penulis ingin menggunakan media boneka *Muppet* (Muca Puppet) untuk meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif yang terjadi pada anak kelompok usia 3 – 4 tahun.

Boneka tangan *Muppet* merupakan sebutan untuk boneka tangan yang mulutnya bisa digerakkan dengan cara memasukkan empat jari ke bagian atas mulut dan ibu jari ke bagian bawah mulut, sehingga boneka ini terasa lebih hidup dan lebih ekspresif . (Anggalia dan Karmila, 2014: 143)

Berkaitan dengan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka penulis mengambil judul “ Upaya Meningkatkan Kemampuan Bahasa Ekspresif Anak Melalui Media Boneka *Muppet* Pada Kelompok Usia 3 – 4 Tahun KB Petra Semarang”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka masalah yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Anak cenderung pasif untuk mengungkapkan keinginan dan perasaan dengan mengucapkan kalimat sederhana.
2. Anak diam saja saat diberikan pertanyaan oleh guru.
3. Anak menjawab pertanyaan dengan malu-malu, dan suaranya pelan.
4. Anak menjawab pertanyaan dengan banyak dibimbing guru.
5. Guru menggunakan media bercakap-cakap dan gambar untuk bercerita, sehingga perlu untuk mencoba menggunakan media lain sebagai sarana

pendukung untuk meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif anak.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka peneliti hanya membatasi pada upaya peningkatkan bahasa ekspresif anak dalam hal kemampuan berbicara menggunakan media boneka *Muppet*.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan diatas maka peneliti merumuskan masalah pada penelitian “Bagaimana cara meningkatkan bahasa ekspresif anak melalui media boneka *Muppet*?”

E. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif melalui media boneka *Muppet* pada anak usia 3-4 tahun.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Memperkuat teori tentang kemampuan bahasa ekspresif yang

ditingkatkan melalui media boneka *Muppet*.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat Bagi Anak

1. Memberikan pengalaman belajar yang menarik, menyenangkan dan bermakna bagi anak.
2. Memberikan kesempatan pada anak untuk mengembangkan keberanian mengungkapkan gagasan, perasaan dan ekspresi diri.
3. Mengembangkan kemampuan bahasa ekspresif.

b. Manfaat Bagi Guru

1. Memberikan informasi tentang alternatif pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif pada anak.
2. Meningkatkan profesionalisme guru sebagai jembatan peningkatan mutu pendidikan.

c. Manfaat Bagi Teman Sejawat

1. Memberikan motivasi untuk melakukan penelitian di kelas
2. Memberikan gambaran tentang pelaksanaan kegiatan meningkatkan perkembangan bahasa ekspresif dengan media boneka *Muppet*.

d. Manfaat Bagi Kepala Sekolah

1. Mengembangkan model-model pembelajaran inovatif yang dapat dikembangkan di sekolah.
2. Meningkatkan kinerja dan prestasi sekolah.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kemampuan Bahasa Ekspresif

1. Pengertian Bahasa Ekspresif

Saputri (2016: 1) mengungkapkan bahasa ekspresif merupakan kemampuan anak untuk mengeluarkan kata-kata yang berarti. Bahasa ekspresif adalah bahasa lisan dimana mimik, intonasi dan gerakan tubuh dapat bercampur menjadi satu untuk mendukung komunikasi yang dilakukan. Pilihan kata yang dipakai saat berbicara akan berarti jika disertai ekspresi wajah, bahasa tubuh dan intonasi suara.

Bromley dalam Anggalia dan Karmila (2014: 136), menyatakan kemampuan berbicara merupakan suatu ungkapan dalam bentuk kata-kata. Ada yang bersifat reseptif (dimengerti dan diterima) maupun ekspresif (dinyatakan). Contoh bahasa ekspresif adalah berbicara dan menuliskan informasi untuk dikomunikasikan dengan orang lain. Lebih lanjut penguasaan berbahasa ekspresif adalah semakin seringnya anak menyatakan keinginan, kebutuhan, pikiran dan perasaan kepada orang lain secara lisan.

Montessori dalam Suyadi (2010: 97), ketika anak “belajar” bahasa melalui interaksi orang dewasa, anak-anak tidak hanya “mempelajari” redaksi kata dan kalimat, melainkan juga struktur kata dan kalimat itu sendiri. Pola perkembangan bahasa anak sebagian besar hanya bisa diperoleh anak interaksi, percakapan maupun dialog dengan orang dewasa. Aktivitas inilah yang dapat membuat anak mendapatkan model berbahasa, memperluas

pengertian, mencakup kosakata yang ekspresif dan menjadi motivasi anak-anak dalam berinteraksi dengan orang lain atau kehidupan sosial. Pengembangan bahasa yang terbaik adalah ketika anak-anak bertindak sebagai rekan percakapan dan masuk ke dalam pembicaraan atau dialog yang sebenarnya. Bahasa merupakan sarana yang sangat penting dalam kehidupan anak maka perlu dikembangkan pada anak didik sejak usia dini.

Maka berdasarkan beberapa uraian di atas dapat disimpulkan bahwa bahasa ekspresif merupakan cara seseorang anak dalam mengungkapkan perasaan, katakata, mimik, intonasi, gerakan, dan keinginan secara sederhana namun bermakna kepada orang lain yang berada di sekitarnya, kemampuan yang utama untuk dikembangkan diusia dini adalah kemampuan berbicara bukan hanya mengeluarkan suara atau bunyi tetapi bagaimana anak menyatakan keinginan, kebutuhan, pikiran dan perasaan kepada orang lain secara lisan. Oleh sebab itu pengembangan bahasa yang terbaik adalah ketika anak-anak bertindak sebagai rekan percakapan dan masuk ke dalam pembicaraan atau dialog yang sebenarnya.

2. Perkembangan Bahasa Ekspresif di Kelompok Bermain

Tingkat pencapaian perkembangan anak dalam lingkup perkembangan bahasa pada anak Kelompok Bermain dengan rentang usia 3 - 4 tahun dalam Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 yaitu:

a. Memahami bahasa

1. Pura-pura membaca cerita bergambar dalam buku dengan kata-kata sendiri.

2. Mulai memahami dua perintah yang diberikan bersamaan contoh: ambil mainan di atas meja lalu berikan kepada ibu pengasuh atau pendidik.

b. Mengungkapkan bahasa

1. Mulai menyatakan keinginan dengan mengucapkan kalimatsederhana (6 kata).

2. Mulai menceritakan pengalaman yang dialami dengan cerita sederhana.

Menurut Hurlock (dalam Anggalia dan Karmila 2014: 141) memacu kemampuan berbicara anak merupakan sesuatu yang penting. Kemampuan berbicara sangat mempengaruhi penyesuaian sosial dan pribadi anak antara lain:

- a. Anak yang pandai berbicara akan memperoleh pemuasan kebutuhan dan keinginan. Anak dapat menyampaikan apa yang dibutuhkan dan diinginkannya kepada orang lain.
- b. Anak yang pandai berbicara memperoleh perhatian dari orang lain. Hal ini penting karena pada hakikatnya anak suka menjadi pusat perhatian sekitarnya.
- c. Anak yang pandai berbicara mampu membina hubungan dengan orang lain dan dapat memerankan kepemimpinannya.
- d. Anak yang pandai berbicara akan memperoleh penilaian baik, kaitannya dengan isi dan cara berbicara.
- e. Anak yang pandai berbicara akan memiliki kepercayaan diri dan penilaian diri yang positif.
- f. Anak yang pandai berbicara biasanya mempunyai kemampuan akademik yang lebih baik.
- g. Anak yang pandai berbicara lebih mampu memberikan komentar positif.

- h. Anak yang pandai berbicara cenderung pandai mempengaruhi dan meyakinkan teman sebayanya. Hal ini mendukung anak sebagai pemimpin.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa memacu minat anak untuk berbahasa ekspresif dimaksudkan supaya anak mempunyai keberanian untuk mengungkapkan pikirannya sesuai dengan kegiatannya sehari-hari. Anak dengan kemampuan bahasa yang baik akan mudah mengungkapkan apa yang dibutuhkan dan diinginkan, serta mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

B. Media Boneka *Muppet*

Gunarti (2010: 20) menerangkan bahwa Boneka *Muppet* adalah boneka yang ukurannya lebih besar dari boneka jari dan bisa dimasukkan ke tangan. Jari tangan bisa dijadikan pendukung gerakan tangan dan kepala boneka.

Musfiroh (dalam Anggalia dan Karmila, 2014: 142-143) menerangkan bahwa boneka *Muppet* merupakan sebutan untuk boneka tangan yang mulutnya bisa digerakkan dengan cara memasukkan empat jari ke bagian atas mulut dan ibu jari ke bagian bawah mulut, sehingga boneka ini terasa lebih hidup dan lebih ekspresif. Lebih lanjut dijelaskan bahwa boneka tangan mengandalkan keterampilan guru dalam menggerakkan ibu jari dan telunjuk yang berfungsi sebagai tulang tangan, boneka sebagai media dapat menghidupkan suasana karena memiliki pesona dihadapan anak. Boneka dapat membuat anak berimajinasi bahwa boneka itu dapat berbicara dan bisa pula diajak berbicara. Oleh karena itu ketika menyimak boneka yang berbicara atau bercerita anak-anak umumnya

memperhatikan boneka tersebut, seolah-olah boneka yang berbicara.

Dengan demikian boneka *Muppet* merupakan boneka tangan yang mulutnya bisa digerakkan dengan menggunakan jari-jari tangan, sehingga boneka terasa lebih hidup dan ekspresif saat digunakan untuk berbicara atau bercerita kepada anak.

Berdasarkan paparan di atas maka penggunaan media boneka *Muppet* sebagai media saat bercakap-cakap, berbicara dengan anak sangat tepat karena boneka ini lebih ekspresif, membuat anak berimajinasi bahwa seolah-olah boneka tersebut terasa hidup dapat berbicara dan bisa pula diajak berbicara.

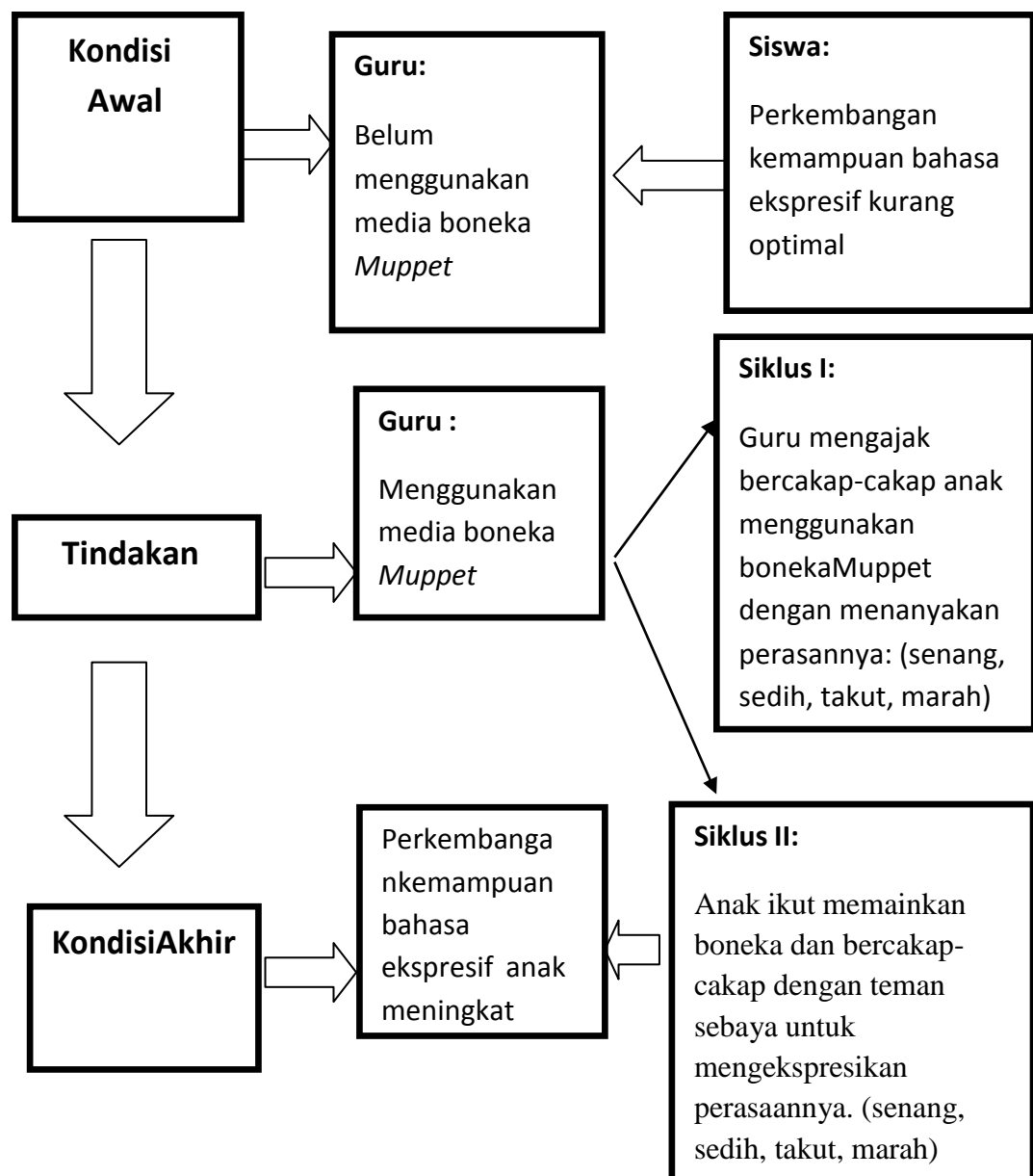
C. Kerangka Berpikir

Bahasa merupakan sarana yang sangat penting dalam kehidupan anak maka perlu dikembangkan pada anak didik sejak usia dini. Bromley dalam Anggalia dan Karmila (2014: 136), menyatakan kemampuan berbicara merupakan suatu ungkapan dalam bentuk kata- kata. Ada yang bersifat reseptif (dimengerti dan diterima) maupun ekspresif (dinyatakan). Bahasa ekspresif merupakan cara seseorang anak dalam mengungkapkan perasaan, kata-kata, mimik, intonasi, gerakan, dan keinginan secara sederhana namun bermakna kepada orang lain yang berada di sekitarnya, dalam hal ini kemampuan yang utama untuk dikembangkan diusia dini adalah kemampuan berbicara bukan hanya mengeluarkan suara atau bunyi tetapi bagaimana anak menyatakan keinginan, kebutuhan, pikiran dan perasaan kepada orang lain secara lisan. Oleh sebab itu pengembangan bahasa yang terbaik adalah ketika anak-anak bertindak sebagai

rekan percakapan dan masuk ke dalam pembicaraan atau dialog yang sebenarnya.

Boneka *Muppet* merupakan boneka tangan yang mulutnya bisa digerakkan dengan menggunakan jari-jari tangan, sehingga boneka terasa lebih hidup dan ekspresif saat digunakan untuk berbicara atau bercerita kepada anak. Boneka ini dapat membuat anak berimajinasi bahwa seolah-olah boneka tersebut terasa hidup dapat berbicara dan bisa pula diajak berbicara. Oleh sebab itu penggunaan media boneka *Muppet* sebagai media saat bercakap-cakap, berbicara dengan anak diharapkan akan mengembangkan kemampuan bahasa ekspresif pada anak usia Kelompok Bermain.

Serangkaian kegiatan untuk meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif yang menggunakan media boneka Muppet dapat digambarkan dalam bagan sebagai berikut :



Bagan 2.1 Kerangka Berpikir

Hipotesis dalam penelitian tindakan kelas ini adalah kemampuan bahasa ekspresif anak dapat meningkat melalui media boneka *Muppet*.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Setting Penelitian

1. Waktu Penelitian

Peneliti merencanakan pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini pada semester II tahun ajaran 2021/2022 yaitu di bulan Maret – April 2022.

2. Tempat Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelompok anak usia 3-4 tahun di KB Petra Semarang. KB Petra beralamat di Jalan Taman Majapahit Estat No.1 Semarang.

3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian tindakan kelas adalah anak kelompok anak usia 3-4 tahun di KB Petra Semarang yang berjumlah 17 anak, terdiri dari 10 laki – laki dan 7 perempuan pada tahun ajaran 2021/2022.

4. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian tindakan kelas dapat diperoleh dari seluruh aktivitas dan kegiatan anak pada kelompok usia 3-4 tahun di KB Petra Semarang tahun ajaran 2021/2022.

B. Prosedur Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam 2 (dua) siklus. Tiap siklus terdiri atas kegiatan perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

Tabel 3.1 Rencana Aktivitas Siklus I dan Siklus II

Aktivitas	Siklus I	Siklus II
Perencanaan (<i>Planning</i>)	1. Guru menyusun RKH dengan indikator (Bhs.9) Mengekspresikan perasaan dengan kata sifat (senang, sedih, dll) 2. Guru menentukan langkah-langkah Kegiatan 3. Guru menyusun dan menyiapkan lembar instrumen penelitian	1. Guru menyusun RKH dengan indikator (Bhs.9) mengekspresikan perasaan dengan kata sifat (senang, sedih, marah, dll) 2. Guru menentukan langkah-langkah Kegiatan 3. Guru menyusun dan menyiapkan lembar instrumen penelitian
Pelaksanaan (<i>Acting</i>)	1. Guru menyiapkan media pembelajaran 2. Guru mengkondisikan peserta Didik 3. Kegiatan tanya jawab tentang kata sifat yang diketahui anak. 4. Guru Mendemonstrasikan pelaksanaan kegiatan menggunakan media boneka tangan <i>Muppet</i> dan bercakap-cakap dengan anak mengenai	1. Guru menyiapkan media pembelajaran 2. Guru mengkondisikan peserta didik 3. Guru meningkatkan pemahaman anak dengan menggunakan media gambar besar yang menunjukkan macam-macam kata sifat yang dirasakan Anak 4. Anak bercakap-cakap dengan teman

	<p>macam-macam katasifat.</p> <p>5. Guru memberikan semangat dan pujian kepada anak</p>	<p>sebayu menggunakan media boneka <i>Muppet</i> mengenai perasaan anak, senang, sedih, takut, marah, dll</p> <p>5. Guru memberikan semangat dan pujian kepada anak</p>
<p>Observasi (<i>Observing</i>)</p>	<p>1. Guru dan teman sejawat mengamati aktifitas yang dilakukan saat proses belajar mengajar</p> <p>2. Guru dan teman sejawat mengisi lembar observasi yang telah disiapkan</p>	<p>1. Guru dan teman sejawat mengamati aktifitas yang dilakukan saat proses belajar mengajar</p> <p>2. Guru dan teman sejawat mengisi lembar observasi yang telah Disiapkan</p>
<p>Refleksi (<i>Reflecting</i>)</p>	<p>1. Peneliti mengoreksi keberhasilan pelaksanaan PTK berdasarkan ketercapaian indikator kinerja. Apabila belum tercapai maka dilakukan siklus selanjutnya.</p>	<p>1. Peneliti mengoreksi keberhasilan pelaksanaan PTK berdasarkan ketercapaian indikator kinerja. Apabila belum tercapai maka dilakukan siklus selanjutnya.</p>

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi dan dokumentasi. Berikut uraian teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu sebagai berikut :

1. Observasi

Menurut Supriyati (2011:46) observasi adalah suatu cara untuk mengumpulkan data penelitian dengan mempunyai sifat dasar naturalistik yang berlangsung dalam konteks natural, pelakunya berpartisipasi secara wajar dalam interaksi. Observasi dalam penelitian ini dilakukan secara langsung saat kegiatan belajar mengajar dengan media boneka *Muppet*. Hal yang dilakukan peneliti adalah mengamati kegiatan anak menggunakan media boneka *Muppet* untuk meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif. Dalam observasi, peneliti akan mencatat keadaan siswa selama proses belajar mengajar. Pada lembar observasi terdapat penilaian yang menggunakan skor berupa pernyataan – pernyataan.

Tabel 3.2 Teknik Skoring

Nomor	Tanda	Skor	Keterangan
1	•	3	Baik
2	✓	2	Cukup
3	O	1	Kurang

2. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2013: 240) dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berupa tulisan, gambar, atau karya – karya dari seseorang. Menurut Suharsimi Arikanto (2011: 201) dokumentasi adalah barang – barang tertulis.

D. Instrumen Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini menggunakan instrumen berupa dokumentasi dan lembar observasi. Instrumen dokumentasi berupa data anak (nama dan jenis kelamin), foto kegiatan anak saat melakukan kegiatan dengan media Boneka Muppet, perangkat pembelajaran berupa kurikulum, silabus, Rencana Kegiatan Mingguan (RKM), dan Rencana Kegiatan Harian (RKH).

Instrumen lembar observasi berupa pernyataan – pernyataan tertulis yang merupakan pengembangan indikator kreatifitas yang mencakup aspek produk, proses, pendorong, dan pribadi menurut Rahmwati dan Kurniadi (2010:14), pilihan untuk lembar observasi terdiri atas tiga pilihan yakni:

Tabel 3.3 Matrik Penilaian

No	Kriteria	Skor
1	Baik	3
2	Cukup	2
3	Sedang	1

Adapun cara untuk meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif melalui media boneka *Muppet* yaitu dengan mengungkapkan perasaan dengan kata sifat senang, sedih, takut, marah, sebagai aspek dari indikator dalam meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif yang tercantum pada pada lembar observasi.

**Tabel 3.4 Instrumen Penilaian
Meningkatkan Kemampuan Bahasa Ekspresif
Melalui Media Boneka *Muppet***

Indikator	Butir Instrumen	Pencapaian		
		B	C	K
Bahasa Ekspresif	Anak mengenal perasaan dengan kata sifat senang, sedih,takut, marah.			
	Anak ikut memainkan boneka dan bercakap-cakap dengan teman sebaya.			
	Anak-anak dapat mengungkapkan perasaan dengan kata sifat senang, sedih, takut, marah.			

Keterangan:

B : Baik

C : Cukup

K : Kurang

Tabel 3.5
Kriteria Penilaian

No	Butir Instrumen	Pencapaian		
		B	C	K
1	Anak mengenal perasaan dengan kata sifat senang, sedih, takut, marah	Anak mampu Mengenal perasaan dengan kata sifat senang, sedih, takut, marah secara Mandiri	Anak mampu mengenal perasaan dengan kata sifat senang, sedih, takut, marah dengan penjelasan dan bantuan guru	Anak masih belum mengenali tentang kata sifat senang, sedih, takut, marah
2	Anak ikut Memainkan boneka dan bercakap-cakap dengan teman Sebaya	Anak mampu Memainkan boneka dan bercakap-cakap dengan teman sebaya secara Mandiri	Anak dapat memainkan boneka dan bercakap-cakap dengan bantuan guru	Anak belum mau terlibat bermain boneka maupun bercakap-cakap dengan teman Sebaya
3	Anak-anak dapat mengungkapkan perasaan dengan kata sifat senang, sedih, takut, Marah	Anak mampu Mengungkapkan perasaan dengan kata sifat senang, sedih, takut, marah dengan Mandiri	Anak dapat mengungkapkan perasaan dengan kata sifat senang, sedih, takut, marah dengan bantuan guru	Anak belum dapat Mengungkapkan perasaan dengan kata sifat senang, sedih, takut, Marah

E. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian tindakan kelas ini menggunakan analisis Kuantitatif, dengan memberi skor (1, 2, dan 3). Data-data tersebut dianalisis mulai dari siklus satu dan siklus dua untuk dibandingkan perolehan nilai rata-ratanya. Hasil perhitungan dikonsultasikan dengan tabel kriteria deskriptif prosentase, yang dikelompokkan menjadi 3 : baik, cukup dan kurang sebagai berikut:

Tabel 3.6 Kualifikasi Kategori Tingkatan Prosentase

Skor	Kategori	Kriteria
80% - 100%	Baik	Kemampuan bahasa ekspresif anak baik
70% - 79%	Cukup	Kemampuan bahasa ekspresif anak cukup
$\leq 69\%$	Kurang	Kemampuan bahasa ekspresif anak kurang

Sumber: Arikunto dalam Rahmawati (2015: 40)

F. Indikator Kinerja

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah apabila sekurang – kurangnya 80% dari seluruh peserta didik berhasil dan turut berpartisipasi secara aktif dalam pembelajaran yakni meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif melalui media boneka *Muppet* pada kelompok usia 3-4 tahun KBPetra Semarang, ditandai dengan tanda bulatan penuh (•) yang berarti peningkatan kemampuan bahasa ekspresif pada anak rata – rata baik.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Kondisi Awal

Pada awalnya data penelitian yang diperoleh berupa data observasi dari hasil pengamatan dalam proses pembelajaran. Data pengamatan diambil melalui hasil pengamatan terhadap tindakan anak dalam proses pembelajaran yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif anak melalui media boneka muppet pada kelompok usia 3-4 tahun di KB Petra Semarang .

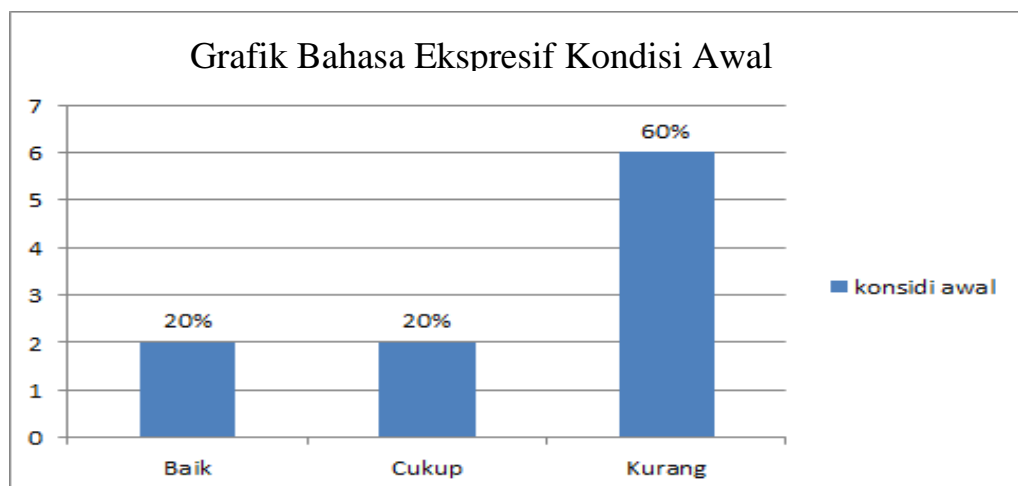
Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, pada kondisi awal guru belum menggunakan media boneka muppet dalam kegiatan, seperti saat bercerita, mendongeng, maupun pada saat guru mengajak anak bercakap- cakap. Dalam hal ini penelitian tindakan kelas peneliti menggunakan tindakan yang terdiri dari 2 siklus. Di mana tema yang peneliti gunakan yaitu tema “Keluargaku”. Indikator penilaian yang peneliti gunakan meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif anak melalui media boneka muppet dengan nilai baik 20% dari total 10 peserta didik di KB Petra Semarang . Data peneliti yang diperoleh berupa data observasi dari hasil pengamatan dalam kegiatan masing-masing siklus. Data lembaran pengamatan diambil dari pengamatan terhadap peningkatan kemampuan bahasa ekspresif anak melalui media boneka muppet pada kelompok usia 3-4 tahun di KB Petra Semarang .

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti mengenai kondisi kemampuan bahasa ekspresif anak pada kelompok usia 3-4 tahun di KB Petra Semarang mengalami kendala dalam berbahasa ekspresif melalui media boneka muppet, beberapa anak yang dinyatakan belum memenuhi secara indikator.

Tabel 4.3 Kondisi awal berbahasa ekspresif melalui media boneka muppet.

Berbahasa Ekspresif Kondisi Awal	Jumlah Siswa	Porsentase
Baik	2 Anak	20%
Cukup	2 Anak	20%
Kurang	6 Anak	60 %

Berdasarkan tabel diatas, hasil lembar observasi dapat dilihat grafik dibawah ini:



Gambar 4.1 grafik bahasa ekspresif kondisi awal

Berdasarkan Tabel Pra siklus, 4.1 diperoleh data bahwa bahasa ekspresif yang dimiliki anak menunjukkan pada kriteria baik pada pertemuan pra siklus sebanyak 2 anak, sebanyak 1 anak dengan kriteria cukup dan 7 anak kriteria kurang. Hal ini menunjukkan belum ada kemampuan bahasa ekspresif yang diinginkan, sehingga perlu meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif melalui media boneka muppet.

B. Sajian Data Hasil Penelitian Tiap Siklus

1. Deskripsi Siklus I

Siklus I dilaksanakan 3 kali pertemuan di KB Petra Semarang yaitu pada hari Senin, 11 April 2022, hari Selasa, 12 April 2022 dan hari Rabu 13 April 2022. Adapun kegiatan pada penelitian siklus I dilakukan dalam proses pembelajaran selama 1 jam lebih 30 menit. Meliputi 4 tahap yakni: perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap observasi/pengamatan dan tahap refleksi yang diuraikan sebagai berikut:

a. Perencanaan Tindakan

Setelah dilakukan observasi awal, peneliti menyusun tindakan untuk mengatasi masalah-masalah yang muncul. Beberapa hal yang dilakukan untuk pelaksanaan tindakan pada siklus 1 pertama adalah sebagai berikut :

- 1) Peneliti menyusun rencana kegiatan harian (RKH) dengan indikator (Anak mampu berbahasa ekspresif dengan mengenal perasaan senang, sedih, takut, marah dengan memainkan boneka dan

bercakap-cakap dengan teman sebaya, serta mengungkapkan perasaan senang, sedih, takut, marah.).

- 2) Peneliti menyiapkan media boneka muppet untuk kegiatan bermain.
- 3) Peneliti menyiapkan instrument pengamatan seperti lembar evaluasi siswa siklus 1 dan lembar observasi pembelajaran.
- 4) Peneliti menyiapkan peralatan untuk mendokumentasikan saat pembelajaran berlangsung

Jadwal kegiatan bermain boneka muppet pada penelitian tindakan kelas siklus I dinyatakan pada tabel berikut

Tabel 4.4 Jadwal Kegiatan Penelitian Siklus I

No	Hari dan Tanggal	Kegiatan
1	Senin, 11 April 2022	Siklus I pertemuan ke-1
2	Selasa, 12 April 2022	Siklus I pertemuan ke-2
3	Rabu, 13 April 2022	Siklus I pertemuan ke-3

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan siklus pertama dilakukan sebanyak tiga kali pertemuan yaitu pada hari Senin, 11 April 2022, hari selasa, 12 April 2022 dan Rabu, 13 April 2022.

1) Pertemuan Pertama (Senin, 11 April 2022)

Pada pertemuan pertama diterapkan kegiatan bermain dengan Boneka Muppet secara bersama. Adapun indikator yang harus dicapai adalah Anak dapat mengungkapkan bahasa ekspresif dengan mengenal perasaan senang, sedih, takut, marah dengan

memainkan boneka dan bercakap-cakap dengan teman sebaya, serta mengungkapkan perasaan senang, sedih, takut, marah. Kegiatan pada pertemuan ini meliputi tiga tahap yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir berupa reflektif dan evaluasi

a) Kegiatan awal

Pada kegiatan awal dilakukan dengan memberi salam kepada para siswa, dilanjutkan presensi, menanyakan kabar siswa dan melakukan doa secara bersama-sama, kemudian dikondisikan agar anak masuk dalam apresepsi

b) Kegiatan Inti

Pada kegiatan ini anak diajak untuk mendengarkan cerita dengan tema “Keluargaku” dengan media boneka muppet dan setelah itu kegiatan main anak dengan bercerita tentang “Keluargaku”. Pada saat guru bercerita tentang “Keluargaku”, tidak semua anak memberikan perhatian. Ada siswa yang berlari-lari, bermain sendiri, berjalan-jalan, mengganggu temannya, ada yang teriak dan berbicara dengan teman.

c) Kegiatan Akhir

Kegiatan akhir sebagai penutup, peneliti mengadakan evaluasi dengan memberikan motivasi dan semangat yang membangun anak di pertemuan pertama siklus I mengalami sedikit peningkatan, yang jika dilihat dari kondisi awal. Setiap kriteria ada peningkatan, untuk kriteria baik masih 2 anak dengan persentase 20%, kriteria cukup sebanyak 2 anak dengan persentase 20% dan kriteria kurang sebanyak 6 anak dengan persentase 60%. Disini ada beberapa anak yang mulai mengatakan perasaannya, ikut memainkan boneka untuk bercakap-cakap dengan temannya. Namun ada juga anak yang melihat saja, berjalan-jalan dan bahkan ada yang diam saat diminta bercerita.



Gambar 4. 2 Anak-anak mendengarkan cerita

2) Pertemuan kedua

Pertemuan kedua ini dilaksanakan pada hari Selasa, 12 April 2022.

Pertemuan ini kelanjutan dari pertemuan pertama, pada awal pertemuan ini dikemukakan pengalaman kemarin waktu mereka bermain boneka muppet. Pada pertemuan kedua hal yang dilakukan sama pada pertemuan pertama.

Pertemuan ini meliputi tiga tahap, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir berupa refleksi dan evaluasi

a) Kegiatan awal

Pada kegiatan ini seperti yang dilakukan pada pertemuan sebelumnya, yaitu memberi salam, berdoa dan mengkondisikan anak agar anak tenang dengan cara melakukan yel yel

b) Kegiatan inti

Pada kegiatan inti guru menjelaskan tentang kegiatan hari ini. Guru bercerita tentang “Keluargaku” dengan menggunakan boneka muppet, dan juga memberikan contoh cara menggunakan boneka muppet. Kemudian setelah itu, guru mempersilahkan anak-anak untuk memulai kegiatan bercerita menggunakan boneka muppet. Pada pertemuan kedua ini, respon anak-anak sudah terlihat lebih baik dibandingkan dengan pertemuan sebelumnya.

c) Kegiatan Akhir

Kegiatan akhir sebagai penutup, peneliti mengadakan evaluasi dengan memberikan motivasi dan semangat yang membangun pada anak setelah kegiatan bercerita menggunakan boneka muppet.

Pada pertemuan kedua, peneliti bercerita dan menjelaskan tentang tema “Keluargaku” antara lain asal-usul, nama diri sendiri, nama ayah ibu, saudara kandung. Hal tersebut sebagai pijakan untuk anak-anak mengungkapkan bahasa ekspresifnya. Pada pertemuan kedua ini mengalami peningkatan dalam berbahasa ekspresif. Pada pertemuan ke-2 dengan kriteria baik sebanyak 3 anak dengan presentase 30%, kriteria cukup sebanyak 3 anak dengan persentase 30% dan kriteria kurang sebanyak 4 anak dengan persentase 40%. Di pertemuan ke-2 ini ada peningkatan bahasa ekspresif anak.

3) Pertemuan ketiga

Pertemuan ketiga ini dilaksanakan pada hari Rabu, 13 April 2022. Pertemuan ini kelanjutan dari pertemuan kedua pada awal pertemuan ini dikemukakan pengalaman kemarin waktu mereka bercerita menggunakan boneka muppet. Pada pertemuan ketiga ini dilakukan sama pada pertemuan pertama dan kedua.

Pertemuan ini meliputi tiga tahap, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir berupa refleksi dan evaluasi

a) Kegiatan awal

Pada kegiatan ini seperti yang dilakukan pada pertemuan sebelumnya, yaitu memberi salam, berdoa dan mengkondisikan anak agar anak tenang dengan cara melakukan yel yel

b) Kegiatan inti

Pada kegiatan inti guru menjelaskan tentang kegiatan hari ini. Guru bercerita tentang “Keluargaku” dengan menggunakan boneka muppet, dan juga memberikan contoh cara menggunakan boneka muppet. Kemudian setelah itu, guru mempersilahkan anak-anak untuk memulai kegiatan bercerita menggunakan boneka muppet. Pada pertemuan ketiga ini, respon anak-anak sudah terlihat lebih baik dan antusias dibandingkan dengan pertemuan sebelumnya

c) Kegiatan Akhir

Kegiatan akhir sebagai penutup, peneliti mengadakan evaluasi dengan memberikan motivasi dan semangat yang membangun pada anak setelah kegiatan bercerita menggunakan boneka muppet



Gambar 4. 3 Guru memberikan motivasi kepada anak-anak

c. Observasi dan Evaluasi

Selama kegiatan berlangsung pada siklus I, peneliti mengobservasi atau mengamati bahasa ekspresif anak melalui bermain boneka muppet. Bahasa ekspresi anak dapat dilihat saat anak bercerita, bercakap-cakap dengan memberikan perhatian, mengenal perasaan senang, sedih, takut, marah, serta mengungkapkan perasaan senang, sedih, takut, marah. Anak-anak dapat bercerita dengan spontan, bertanya jawab dengan teman sebayanya maupun gurunya. Kegiatan observasi ini dilakukan untuk mengumpulkan data sebagai bahan, analisis dan refleksi yang dilakukan saat kegiatan belajar mengajar. Dari data yang diperoleh mendapat rata-rata persentase beberapa kali pertemuan yang dilakukan pada siklus I pada pertemuan pertama, kedua dan ketiga dalam kategori baik. Pada siklus I pertemuan pertama, 20 % dalam kategori baik, 20 % dalam kategori cukup dan 60% kategori kurang. Pada pertemuan ke dua siklus 1, 30% dalam kategori baik, 30% kategori cukup dan 40% kategori kurang dan pada pertemuan ketiga

siklus 1, diperoleh 30% dalam kategori baik, 40% kategori cukup dan 30% kategori kurang

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh data kemampuan bahasa ekspresif anak melalui media boneka muppet.

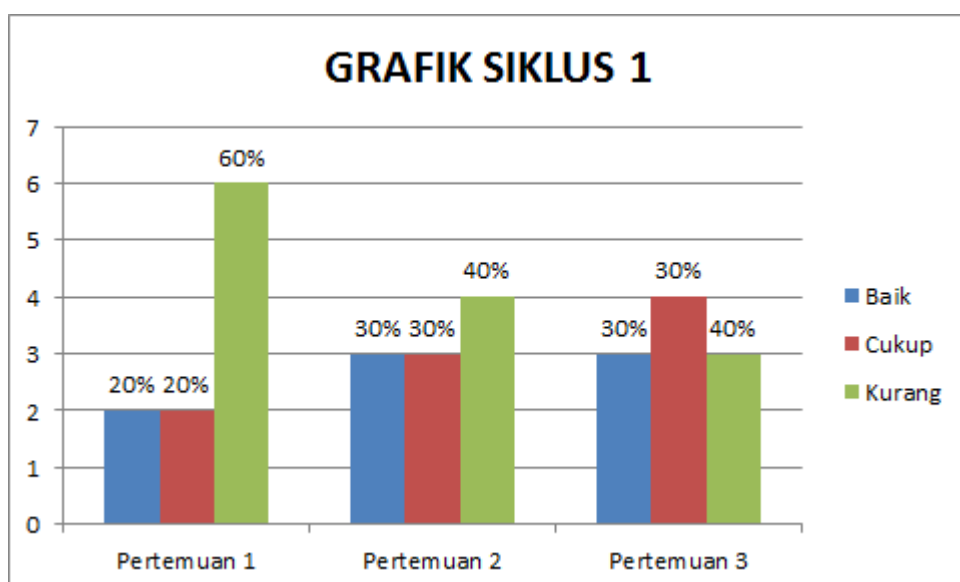
Tabel 4.3 Bahasa Ekspresif Siklus I

Bahasa Ekspersif Anak Melalui Media Boneka Muppet	Siklus I Persentase Dalam Setiap Pertemuan					
	1		2		3	
	Jml	%	Jml	%	Jml	%
Baik	2	20%	3	30%	3	30%
Cukup	2	20%	3	30%	4	40%
Kurang	6	60%	4	40%	3	30%
Jumlah	10	100%	10	100%	10	100%

Pada siklus I pertemuan ke-1 kriteria baik sebanyak 2 anak dengan persentase 20%, kriteria cukup sebanyak 2 anak dengan persentase 20% dan kriteria kurang 6 anak dengan persentase 60%. Pada Siklus I pertemuan ke-2 kriteria baik 3 anak dengan persentase 30%, kreteria cukup 3 anak dengan persentase 30% dan kriteria kurang 4 anak dengan persentase 40%, Pada Siklus I pertemuan ke-3, kriteria baik sebanyak 3 anak dengan persentase 30%, kriteria cukup 4 anak dengan persentase 40 % dan kriteria kurang 3 anak dengan persentase 30%. Peningkatan anak ke tahap baik menunjukan peningkatan

kemampuan bahasa ekspresif anak ketika mereka bercerita dan bermain menggunakan boneka muppet. Tabel diatas menjelaskan bahwa kemampuan bahasa ekspresif anak melalui media boneka muppet dengan tema “Keluargaku” jumlah persentase dengan nilai baik pertemuan pertama sampai dengan pertemuan ketiga mengalami peningkatan sebesar 10% (1 anak), nilai cukup 20% (2 anak) dan nilai kurang 30% (3 anak).

Dari peningkatan kemampuan bahasa Ekspresif anak melalui media boneka muppet dapat divisualisasikan dalam grafik dibawah ini:



Gambar 4.4 Grafik Siklus 1

d. Refleksi Tindakan Siklus I

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus 1, secara umum kemampuan bahasa ekspresif anak usia 3-4 tahun di KB Petra belum mencapai hasil peningkatan 80% dari jumlah anak yang mencapai indikator bahasa ekspresif dengan kriteria baik, sehingga perlu

dilanjutkan ke siklus berikutnya. Oleh karena itu diperlukan beberapa langkah perbaikan di siklus ke I. Selanjutnya untuk menemukan hal-hal yang perlu diperbaiki pada siklus I. Refleksi berupa koreksi terhadap tindakan yang dilaksanakan dilakukan untuk mengetahui kekurangan yang ada pada siklus I. Berdasarkan hasil refleksi ditemukan bahwa:

1. Kemampuan bahasa ekspresif anak belum ada peningkatan saat bermain boneka muppet.
2. Anak belum terbiasa menggunakan boneka muppet untuk bercerita, bercakap-cakap, maupun saat bermain.

2. SIKLUS II

Siklus ke II ini dilaksanakan dengan 3 kali pertemuan pada hari Selasa, 19 April 2022, Rabu, 20 April 2022 dan Kamis, 21 April 2022, Adapun kegiatan penelitian dilakukan dalam proses pembelajaran selama 1 jam 30 menit. Untuk mengantisipasi siklus I yang belum maksimal, maka pada siklus ini benar-benar mempersiapkan pelaksanaan siklus II dengan membuat rencana pembelajaran pada tindakan siklus II sehingga kesalahan yang terjadi pada siklus I tidak terulang kembali. Meliputi 4 tahap yakni: tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap observasi/pengamatan dan tahap refleksi diuraikan sebagai berikut:

a. Perencanaan Tindakan Siklus II

Perencanaan pada siklus II sama dengan perencanaan yang dilakukan pada siklus I :

1. Peneliti menyusun rencana kegiatan harian (RKH) dengan indikator (mampu meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif melalui media boneka muppet).
2. Peneliti menyiapkan boneka muppet untuk kegiatan bermain
3. Peneliti menyiapkan instrumen pengamatan seperti lembar evaluasi siswa siklus 1 dan lembar observasi pembelajaran.
4. Peneliti menyiapkan peralatan untuk mendokumentasikan saat pembelajaran berlangsung

Tabel 4.4 Jadwal Kegiatan Penelitian Siklus II

No	Hari dan Tanggal	Kegiatan
1	Selasa, 19 April 2022	Siklus II pertemuan ke-1
2	Rabu, 20 April 2022	Siklus II pertemuan ke-2
3	Kamis, 21 April 2022	Siklus II pertemuan ke-3

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Setelah melakukan perencanaan yang matang maka peneliti melakukan tahap selanjutnya yaitu pelaksanaan. Dimana pada tahap ini merupakan implementasi dari perencanaan yang dibuat, kemudian semua perencanaan dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran. Kegiatan yang dilakukan didalam kelas yaitu melaksanakan dari teori pendidikan dan tehnik mengajar yang sudah dipersiapkan sebelumnya.

Melalui kegiatan bercerita menggunakan boneka muppet dengan tema “Keluargaku” adalah sebagai berikut:

Pertemuan Pertama (Selasa, 19 April 2022)

Pada pertemuan pertama peneliti menyiapkan RPPH, boneka muppet, guru mengkondisikan ruang kelas yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Kegiatan yang dilaksanakan meliputi : (a) mengkondisikan peserta didik melalui bernyanyi, (b) peneliti mengajak anak untuk berdoa, (c) peneliti melakukan tanya jawab seputar tema “Keluargaku” yang akan dibahas, (d) peneliti menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan.

Kemudian menjelaskan kegiatan hari ini mulai dimulai dengan bercerita sebagai pijakan anak-anak untuk bercerita dan bermain menggunakan boneka muppet dengan tema. Setelah itu mengadakan tanya jawab dengan anak-anak seputar cerita yang disampaikan. Selain itu juga menjelaskan tentang aturan-aturan bermain dan memberikan kesempatan pada anak untuk memilih boneka muppet dengan tema bebas, kemudian mempersilahkan anak-anak untuk memulai kegiatan bercerita dan bermain menggunakan boneka muppet.



Gambar 4.5 Guru Bercerita Sebagai Pijakan Bermain

Kegiatan selanjutnya dilanjutkan dengan beberapa kegiatan yang sudah disiapkan oleh peneliti. Pada pertemuan pertama di siklus II mengalami sedikit peningkatan, jika diamati dan dilihat dari persentase mengalami banyak peningkatan anak yang sudah baik. Pada siklus II pertemuan ke-1 kriteria baik sebanyak 6 anak dengan persentase 60%, kriteria cukup sebanyak 3 anak dengan persentase 30% dan kriteria kurang 1 anak dengan persentase 10%. Disini ada beberapa anak yang mulai ingin bermain dengan boneka muppet pada saat guru menjelaskan dan mengarahkan. Akan tetapi anak masih banyak yang perlu diberikan tanya jawab untuk dapat bercerita dan mengungkapkan bahasa ekspresifnya.

Pertemuan Kedua (Rabu, 20 April 2022)

Pada pertemuan kedua, peneliti mengulang pertemuan sebelumnya, kemudian masuk pada kegiatan awal. Kegiatan yang dilakukan meliputi: (a) mengkondisikan anak melalui kegiatan literasi, (b) peneliti menyampaikan apresiasi awal untuk mengkaitkan materi serta mengadakan tanya jawab untuk

membangun pengetahuan anak, (c) peneliti memberikan kesempatan kepada anak untuk bertanya atau mengemukakan pendapat tentang bercerita dengan boneka muppet yang akan digunakan anak. Selama kegiatan berlangsung peneliti hanya berperan sebagai fasilitator, mengkoordinasikan dan melakukan aktivitas secara aktif sebagai bentuk keterlibatan secara aktif dalam proses.

Pada pertemuan kedua, kegiatan diawali dengan berdoa bersama, mengkondisikan anak duduk melingkar dengan tertib. Kemudian menjelaskan kegiatan hari ini dimulai dengan bercerita sebagai pijakan anak-anak bermain boneka muppet sesuai dengan tema dengan media TV. Setelah itu mengadakan tanya jawab dengan anak-anak seputar cerita yang disampaikan, tentang apa yang dirasakan apakah senang, sedih, takut, marah dan mengapa demikian. Selain itu juga guru menjelaskan tentang aturan-aturan bermain boneka muppet saat digunakan untuk bercerita dan memberikan kesempatan pada anak untuk memilih boneka muppet dengan tema bebas, kemudian mempersilahkan anak-anak untuk memulai kegiatan bermain maupun bercerita dengan boneka muppet.

Pada pertemuan kedua ini anak yang terlibat aktif melakukan permainan maupun cerita dengan boneka muppet. Pada siklus II, anak dengan kriteria cukup sebanyak 2 anak dengan presentase 20%. Anak dengan kriteria kurang sebanyak 1 anak dengan persentase 10%. Sehingga sudah ada peningkatan dalam kemampuan bahasa ekspresif anak.

Pertemuan Ketiga (Kamis, 21 April 2022)

Pada pertemuan ketiga, kegiatan pembelajaran diawali dengan berdoa bersama, bernyanyi sesuai tema “Keluargaku” dengan posisi duduk melingkar.

Pada pertemuan ketiga di siklus II ini guru tidak sama seperti pertemuan pertama dan kedua, pertemuan ketiga ini guru memberi penjelasan kegiatan hari ini mulai dimulai dengan bercerita dengan video-video sebagai pijakan anak-anak bermain boneka muppet sesuai dengan tema. Setelah itu mengadakan tanya jawab dengan anak-anak seputar cerita yang disampaikan. Selain itu juga menjelaskan tentang aturan-aturan bermain menggunakan boneka muppet dan memberikan kesempatan pada anak untuk memilih boneka muppet dengan tema bebas, kemudian mempersilahkan anak-anak untuk memulai kegiatan bermain boneka muppet. kesempatan kepada anak-anak untuk menggunakan boneka muppet dengan beraneka ragam dengan tujuan agar anak dapat bereksplorasi sehingga anak mampu meningkatkan bahasa ekspresifnya melalui bercerita, bercakap-cakap, tanya-jawab, dan mengungkapkan perasaannya. Ternyata pada pertemuan ketiga di siklus II terjadi peningkatan. Untuk kriteria baik sebanyak 9 anak dengan persentase 90%, untuk kriteria cukup sebanyak 1 orang dengan prosentase 10% dan untuk kriteria kurang 0 dengan persentase 0%

Pada siklus II sudah banyak anak yang menunjukkan kemampuannya untuk berbahasa ekspresif. Anak nampak lebih asyik, spontan dan ekspersif menceritakan tentang perasan yang dialami, menceritakan hal-hal yang disukai maupun yang tidak disukai bahkan keinginan-keinginan mereka.



Gambar 4.6 dan 4.7 Anak-anak bercerita dengan boneka muppet

c. Observasi Tindakan Siklus II

Selama kegiatan berlangsung pada siklus II, peneliti mengobservasi atau mengamati kemampuan bahasa ekspresi anak melalui permainan dengan boneka muppet. Kegiatan observasi dilakukan untuk mengumpulkan data sebagai bahan, analisis dan refleksi yang dilakukan saat kegiatan belajar mengajar. Dari data yang diperoleh mendapat rata-rata persentase beberapa kali pertemuan yang dilakukan pada siklus II pada pertemuan pertama, kedua dan ketiga dalam kategori baik, diperoleh data sebagai berikut : Siklus II pertemuan pertama, diperoleh 60% kategori baik, 30 % kategori cukup dan 20 % kategori kurang. Pada pertemuan kedua di siklus II diperoleh 70 % dalam kategori baik, kemudian 20% dalam kategori cukup, 10% dalam kategori kurang . Pada pertemuan ketigori c siklus II, diperoleh data 90% kategori baik, kemudian 1% kategori cukup dan 0 (tidak ada) kategori kurang. Pada rata-rata persentase beberapa 3 kali pertemuan yang dilakukan pada siklus II diperoleh hasil observasi pada 9 terdapat 90% anak mengalami peningkatan kemampuan bahasa

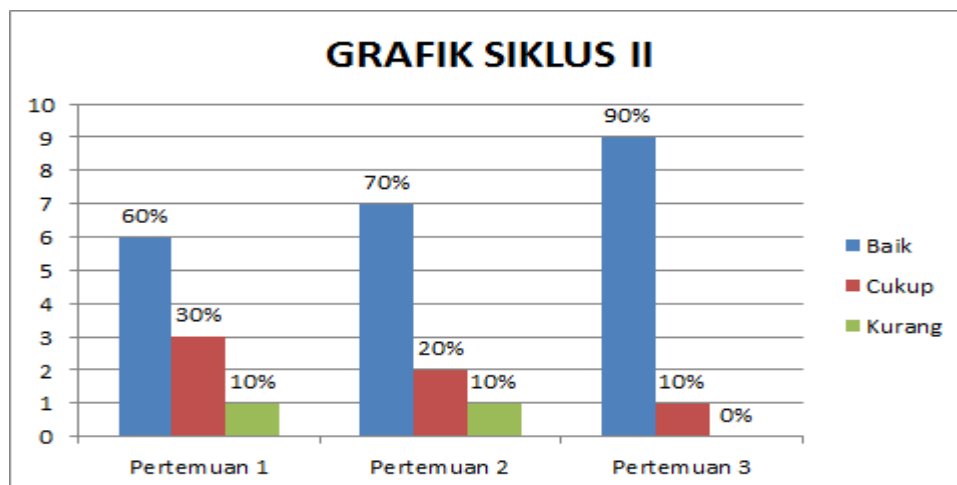
ekspresif. Peningkatan kemampuan bahasa ekspresif melalui media boneka muppet sudah terlihat pada anak-anak KB Petra Semarang. Sehingga anak sudah dapat anak bercerita, bercakap-cakap dengan memberikan perhatian, mengenal perasaan senang, sedih, takut, marah, serta mengungkapkan perasaan senang, sedih, takut, marah. Anak-anak dapat bercerita dengan spontan, bertanya jawab dengan teman sebayanya maupun gurunya

Dari observasi yang dilakukan pada proses pembelajaran yang menghasilkan data siklus yang di ringkas dalam tabel berikut ini.

Tabel 4.5 Bahasa Ekspresif Siklus II

Bahasa Ekspresif Melalui Media Boneka Muppet	Siklus I Persentase Dalam Setiap Pertemuan					
	1		2		3	
	Jml	%	Jml	%	Jml	%
Baik	6	60%	7	7%	9	90%
Cukup	3	30%	2	20%	1	10%
Kurang	1	10%	1	10%	0	0%
Jumlah	10	100%	10	100%	10	100%

Dari peningkatan kemampuan bahasa ekspresif anak melalui boneka muppet dapat divisualisasikan dalam grafik dibawah ini



Gambar 4.8 Grafik Siklus II

d. Refleksi Tindakan Siklus II

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap kemampuan bahasa ekspresif anak melalui media boneka muppet pada siklus II mengalami peningkatan yang signifikan. Peningkatan dapat dilihat dari kemampuan anak dalam bercerita, bercakap-cakap dengan memberikan perhatian, mengenal perasaan senang, sedih, takut, marah, serta mengungkapkan perasaan senang, sedih, takut, marah. Anak-anak dapat bercerita dengan spontan, bertanya jawab dengan teman sebayanya maupun gurunya

Hal ini dapat dilihat pada hasil observasi dimana tiap pertemuan terjadi peningkatan pada presentasinya. Oleh karena itu pada siklus II sudah cukup memenuhi kriteria keberhasilan dalam

penelitian tindakan kelas ini sehingga tidak perlu dilakukan siklus selanjutnya.

C. Pembahasan Antar Siklus

Berdasarkan penelitian pada siklus I dan siklus II menunjukkan peningkatan kemampuan bahasa ekspresif anak melalui media boneka muppet secara signifikan. Anak mendapatkan pengalaman pembelajaran baru dalam menggunakan boneka muppet. Pada akhirnya anak bereksplorasi dengan alat dan bahan dari media boneka muppet sesuai imajinasi dan kreativitas. Selain itu mampu menunjukkan hasilnya dengan menceritakan kepada teman sebaya dan guru.

Secara umum presentase anak pada siklus I masih belum memenuhi indikator kinerja, berdasarkan kekurangan yang terdapat pada siklus I yaitu masih banyak anak yang belum dapat memperhatikan dan belum terbiasa menggunakan media boneka muppet. Maka dari itu peneliti berusaha membuat perencanaan yang lebih menarik melalui boneka muppet yang beragam dan bahan pendukung lainnya.

Pada siklus II tahap pelaksanaan peneliti mengkondisikan anak untuk lebih memperhatikan, memberikan pijakan sebelum kegiatan dengan bercerita yang lebih bervariasi. Peneliti pada siklus II ini ada perbedaan yaitu menjelaskan cara bermain boneka muppet, aturan-aturan dan guru memberikan contoh bercerita dengan menggunakan boneka muppet kepada anak-anak. Setelah memberikan penjelasan, selanjutnya peneliti

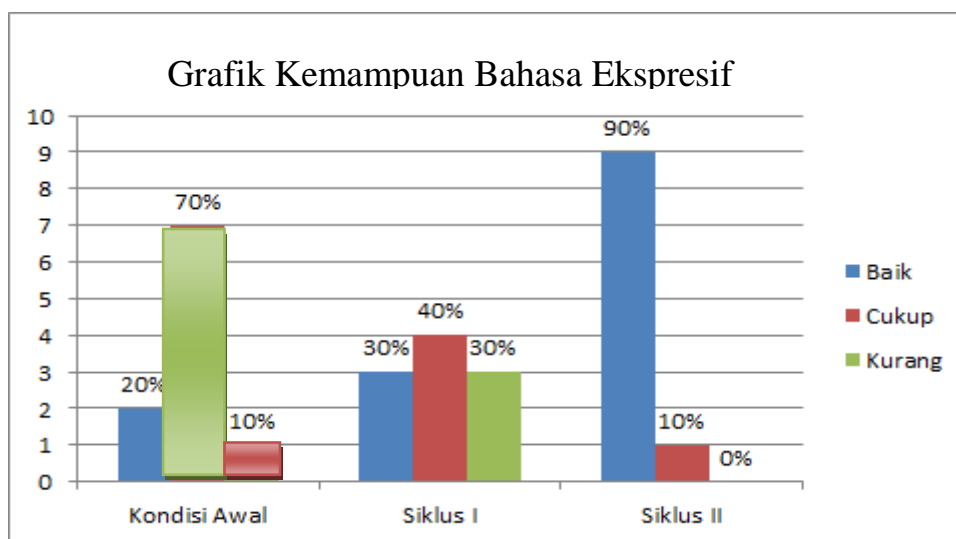
memberi kesempatan anak untuk bercerita, tanya jawab, bercakap-cakap dan bermain dengan boneka muppet.

Pada siklus II ini anak-anak lebih mengalami peningkatan kemampuan bahasa ekspresif. Sehingga anak sudah dapat anak bercerita, bercakap-cakap dengan memberikan perhatian, mengenal perasaan senang, sedih, takut, marah, serta mengungkapkan perasaan senang, sedih, takut, marah. Anak-anak dapat bercerita dengan spontan, bertanya jawab dengan teman sebayanya maupun gurunya. Peneliti melihat hal bahwa anak-anak sangat aktif dalam mengikuti kegiatan yang diberi peneliti.

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada proses pembelajaran ini menghasilkan data peningkatan kemampuan bahasa ekspresif anak melalui media boneka muppet pada kondisi awal, siklus I dan siklus II yang disajikan dalam tabel berikut ini

Tabel 4.6 Peningkatan Kemampuan Bahasa Ekspresif Anak Melalui Media Boneka Muppet pada Kondisi Awal, Siklus I dan Siklus II

Bahasa Ekspresif Anak Melalui Media Boneka Muppet	Persentase Dalam Setiap Pertemuan					
	Kondisi awal		Siklus 1		Siklus II	
	Jml	%	Jml	%	Jml	%
Baik	2	20%	3	30%	9	90%
Cukup	1	10%	4	40%	1	10%
Kurang	7	70%	3	30%	0	0%
Jumlah	10	100%	10	100%	10	100%



Gambar 4. 9 Grafik Kemampuan Bahasa Ekspresif

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa kemampuan bahasa ekspresif melalui media boneka muppet belum mencapai indikator kinerja. Namun terdapat peningkatan secara signifikan pada siklus II. Pada nilai ketuntasan indikator 1 pada kondisi awal 10%, di siklus I nilai ketuntasan 40%, dan di siklus II nilai ketuntasan 90%.

Berdasarkan tabel diatas, peningkatan kemampuan bahasa ekspresif melalui media boneka muppet dapat divisualisasikan dalam grafik berikut ini: Dari penjelasan tersebut maka terdapat peningkatan kemampuan bahasa ekspresif anak melalui media boneka muppet pada kelompok usiausia 3-4 Tahun di KB Petra Semarang .

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dalam penelitian meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif ini, peneliti menggunakan media boneka muppet untuk anak usia 3-4 tahun. Anak mau memperhatikan, anak mendapatkan pengalaman pembelajaran baru dalam menggunakan boneka muppet, anak menunjukkan peningkatan kemampuan bahasa ekspresif melalui media boneka muppet. Pada akhirnya anak dapat bereksplorasi dengan alat dan bahan dari media boneka muppet sesuai imajinasi dan kreativitasnya untuk mengenal dan mengungkapkan perasaannya dengan lebih baik.

Dalam penelitian ini, kegiatan lebih banyak dirancang oleh peneliti, akan tetapi peneliti mengetahui apa yang diinginkan anak sehingga dirancang sedemikian rupa. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dikemukakan, maka diperoleh kesimpulan terjadinya **PENINGKATAN KEMAMPUAN BAHASA EKSPRESIF ANAK MELALUI MEDIA BONEKA MUPPET PADA KELOMPOK USIA 3 – 4 TAHUN KB PETRA SEMARANG** baik dari pra siklus ke siklus 1 maupun pada siklus I dan Siklus II, ditunjukkan dengan meningkatnya kemampuan bahasa ekspresif anak dari pra siklus ke siklus I sebesar 10 % pada kriteria baik, 30% pada kriteria cukup dan 40% pada kriteria kurang. Dan juga terjadi peningkatan kemampuan bahasa ekspresif anak umur 3-4 tahun di KB Petra Semarang dari siklus 1 ke

siklus II sebesar 60 % kriteria baik, 30% kriteria cukup dan 30% kriteria kurang.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, maka peneliti dapat mengajukan saran-saran kepada pihak terkait dalam penelitian ini, antara lain sebagai berikut :

1. Bagi siswa, hendaknya untuk lebih berani dalam mengekspresikan diri dalam kehidupan sehari-harinya, lebih berani mengungkapkan perasaan dan kebutuhannya. Dengan terbiasa melakukan hal tersebut, maka dapat meningkatkan bahasa ekspresif anak, yang nantinya diharapkan anak akan mampu untuk lebih terbuka dalam berkomunikasi dan berhubungan dengan orang tua maupun dengan lingkungan di sekitarnya.
2. Bagi guru pembimbing, hendaknya dapat menjaga kepercayaan diri lingkungan sekolah. Guru pembimbing dapat menjaga kepercayaan diri siswa melalui cara mengkondisikan situasi kelas dengan komunikasi positif dan terbuka, serta memberikan kesempatan untuk siswa untuk berani dalam mengungkapkan pendapat, pertanyaan dan pernyataan kepadanya.
3. Bagi orang tua, hendaknya dapat memberikan bantuan kepada anak untuk membiasakan anak dengan kegiatan literasi, bercerita, mengungkapkan apa yang dirasakan anak dan kebutuhannya. Untuk meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif ini sangat dibutuhkan peran dari orang tua, karena anak lebih merasa dekat dengan kedua orang tuanya di rumah,

sehingga rasa canggung, kaku dan pesimis dapat diminimalisir saat berinteraksi dengan orang tua. Namun hal tersebut membutuhkan kondisi yang nyaman dalam keluarga tersebut. Dengan adanya keharmonisan dalam keluarga, maka komunikasi yang dilakukan akan lebih lancar dan optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes D ariyo. (2011). *Psikologi Perkembangan Anak Tiga Tahun Pertama*. Bandung: PT. Refika
- Ahmad Susanto. (2011). *Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya*. Jakarta
- Anggalia ,Arsyi dan Mila Karmila. 2014. “Upaya Meningkatkan Bahasa Ekspresif Anak dengan Menggunakan Media Boneka Tangan Muca (Moving Mouth Puppet) Pada Kelompok A”, *Jurnal Penelitian PAUDIA*
- Ardy Wiyani Novan, ddk. 2012. *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: GAVA
- Aris, Arifal, dan Andri Tri Kusumaningrum. 2017. “Pengembangan Kemampuan Berbahasa Melalui Metode Bercerita dengan Membacakan Buku Cerita Bermedia Gambar pada Anak Pra Sekolah”. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*. vol.2 No.2
- Dadan Suryana, *Pendidikan Anak Usia Dini dan Aspek Perkembangan* (Jakarta : Kencana, 2016).
- _____. 2009. *Permendiknas No. 58 Tahun 2009 tentang Standar Pendidikan AnakUsia Dini*. Jakarta: Depdiknas
- _____. *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Dhieni, Nurbiana. 2006. *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: UniversitasTerbuka
- Direktorat Pembinaan TK dan SD. 2007. *Pedoman Pembelajaran BidangPengembangan Berbahasa di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta:Depdiknas
- _____. 2007. *Pedoman Pembelajaran Persiapan Membaca dan Menulis Permulaan melalui Permainan di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Depdiknas

Fauzani, Balgis Nur Mas'udah. 2016. „*Pengaruh Model Pembelajaran Sentra Main Peran terhadap Kemampuan Bahasa Ekspresif Anak Kelompok B*“. PG- PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal Paud Teratai*. Vol.05 No. 02.h.62-67

Fitriyani, Nur dan Joni. 2017. „*Peningkatan Kemampuan Berbicara Anak Melalui Media Cerita Bergambar Anak Kelompok B Tk Ayu Smart Kids Batubelah*“, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai, Vol.1 No. 1

LAMPIRAN DOKUMENTASI



Anak – anak mendengarkan cerita



Guru memberikan motivasi kepada anak - anak



Guru bercerita sebagai pijakan awal



Anak – anak memilih boneka muppet untuk bercerita



Anak – anak bercerita dengan menggunakan boneka muppet

RENCANA PROGRAM PEMBELAJARAN HARIAN

Semester/Hari ke : I

Hari /tgl : Senin, 11 April 2022

Kelompok usia : KB

Tema/sub tema : Keluarga / Aku dan ayah ibuku

KD : 1. 1 – 2 . 3 – 2 . 4 – 3 . 2 – 4 . 2 – 3 . 6 – 4 . 6 – 3 . 11 – 4 . 11 – 3 . 15 – 4 . 15.

Materi :

- Menyanyi Aku Sayang Ibu
- Kasih sayang Ibu
- Bermain peran kegiatan Ibu
- Beraktivitas bersama ayah dan ibu
- Tertarik pada aktifitas bercerita

Proses kegiatan

A. PEMBUKAAN

1. Penerapan SOP pembukaan
2. Menyanyi Aku Sayang Ibu
3. Mengenalkan kegiatan dan aturan yang digunakan bermain

B. INTI

Anak-anak mendengarkan cerita tentang ibu dan ayahkemudian anak-anak diajak bercakap-cakap dan tanya jawab tentang kegiatan ibu dan ayah.

A. PENUTUP

1. Menanyakan perasaan saat mendengarkan cerita dan bermain peran
2. Berdiskusi kegiatan apa saja yang dimainkan saat bermain peran
3. Bercerita tentang pengalamannya waktu bermain
4. Menginformasikan untuk kegiatan besok
5. Penerapan SOP Penutup

B. RENCANA PENILAIAN

- Anak dapat mengenal perasaan dengan kata sifat senang, sedih, takut, marah
- Anak mampu bercakap-cakap dan menjawab pertanyaan dari cerita yang sampaikan guru
- Anak dapat mengungkapkan mengenal perasaan dengan kata sifat senang, sedih, takut, marah

Mengetahui

Semarang, 9 April 2022

Kepala KB Petra

Guru Kelas PG


Dynna Renaningtyas


Kurniasanti

RENCANA PROGRAM PEMBELAJARAN HARIAN

Semester : I
 Hari /tgl : Selasa, 12 April 2022
 Kelompok usia : KB
 Tema/sub tema : Keluarga / Aku dan Ayah Ibu
 KD : 1. 1 – 2 . 3 – 2 . 4 – 3 . 2 – 4 . 2 – 3 . 6 – 4 . 6 – 3 . 11 – 4 . 11 – 3 . 15 – 4 . 15.

Materi :

- Menyanyi Aku Sayang Ayah
- Kasih sayang Ayah
- Bermain peran kegiatan Ayah, a ktivitas bersama Ayah dan Ibu
- Tertarik pada aktifitas bercerita

Proses kegiatan

A. PEMBUKAAN

1. Penerapan SOP pembukaan
2. Menyanyi Aku Sayang Ayah
3. Mengenalkan kegiatan dan aturan yang digunakan bermain

B. INTI

Anak-anak mendengarkan cerita tentang ibu dan ayah kemudian anak-anak diajak bercakap-cakap dan tanya jawab tentang kegiatan ibu dan ayah dengan boneka Muppet.

C. PENUTUP

1. Menanyakan perasaan saat mendengarkan cerita dan bermain peran
2. Berdiskusi kegiatan apa saja yang dimainkan saat bermain peran
3. Bercerita tentang pengalamannya waktu bermain
4. Menginformasikan untuk kegiatan besok
5. Penerapan SOP Penutup

D. RENCANA PENILAIAN

- Anak dapat mengenal perasaan dengan kata sifat senang, sedih, takut, marah
- Anak mampu bercakap-cakap dengan menggunakan boneka Muppet dan menjawab pertanyaan dari cerita yang disampaikan guru
- Anak dapat mengungkapkan mengenal perasaan dengan kata sifat senang, sedih, takut, marah

Mengetahui

Semarang, 11 April 2022

Kepala KB Petra

Guru Kelas PG


 Dynna Renaningtyas


 Kurniasanti

RENCANA PROGRAM PEMBELAJARAN HARIAN

Semester : I
 Hari /tgl : Rabu, 13 April 2022
 Kelompok usia : KB
 Tema/sub tema : Keluarga / Aku dan Ayah Ibu
 KD : 1. 1 – 2 . 3 – 2 . 4 – 3 . 2 – 4 . 2 – 3 . 6 – 4 . 6 – 3 . 11 – 4 . 11 – 3 . 15 – 4 . 15.

Materi :

- Menyanyi Aku Sayang Ayah
- Kasih sayang Ayah
- Bermain peran kegiatan Ayah, a ktivitas bersama Ayah dan Ibu
- Tertarik pada aktifitas bercerita

Proses kegiatan

A. PEMBUKAAN

1. Penerapan SOP pembukaan
2. Menyanyi Aku Sayang Ayah
3. Mengenalkan kegiatan dan aturan yang digunakan bermain

B. INTI

Anak-anak mendengarkan cerita tentang ibu dan ayah kemudian anak-anak diajak bercakap-cakap dan tanya jawab tentang kegiatan ibu dan ayah dengan boneka Muppet.

C. PENUTUP

1. Menanyakan perasaan saat mendengarkan cerita dan bermain peran
2. Berdiskusi kegiatan apa saja yang dimainkan saat bermain peran
3. Bercerita tentang pengalamannya waktu bermain
4. Menginformasikan untuk kegiatan besok
5. Penerapan SOP Penutup

D. RENCANA PENILAIAN

- Anak dapat mengenal perasaan dengan kata sifat senang, sedih, takut, marah
- Anak mampu bercakap-cakap dengan menggunakan boneka Muppet dan menjawab pertanyaan dari cerita yang disampaikan guru
- Anak dapat mengungkapkan mengenal perasaan dengan kata sifat senang, sedih, takut, marah

Mengetahui

Semarang, 12 April 2022

Kepala KB Petra

Guru Kelas PG


 Dynna Renaningtyas


 Kurniasanti

RENCANA PROGRAM PEMBELAJARAN HARIAN

Semester : I
 Hari /tgl : Selasa, 19 April 2022
 Kelompok usia : KB
 Tema/sub tema : Keluarga / Aku dan Ayah Ibu
 KD : 1. 1 – 2 . 3 – 2 . 4 – 3 . 2 – 4 . 2 – 3 . 6 – 4 . 6 – 3 . 11 – 4 . 11 – 3 . 15 – 4 . 15.

Materi :

- Menyanyi Aku Sayang Ayah dan Ibu
- Kasih sayang Ayah dan Ibu
- Bermain peran kegiatan Ayah dan Ibu, aktivitas bersama Ayah dan Ibu
- Tertarik pada aktifitas bercerita

Proses kegiatan

A. PEMBUKAAN

1. Penerapan SOP pembukaan
2. Menyanyi Aku Sayang Ayah dan Ibu
3. Mengenalkan kegiatan dan aturan yang digunakan bermain

B. INTI

Anak-anak mendengarkan cerita tentang ibu dan ayah kemudian anak-anak diajak bercakap-cakap dan tanya jawab tentang kegiatan ibu dan ayah dengan boneka Muppet.

C. PENUTUP

1. Menanyakan perasaan saat mendengarkan cerita dan bermain peran
2. Berdiskusi kegiatan apa saja yang dimainkan saat bermain peran
3. Bercerita tentang pengalamannya waktu bermain
4. Menginformasikan untuk kegiatan besok
5. Penerapan SOP Penutup

D. RENCANA PENILAIAN

- Anak dapat mengenal perasaan dengan kata sifat senang, sedih, takut, marah
- Anak mampu bercakap-cakap dengan menggunakan boneka Muppet dan menjawab pertanyaan dari cerita yang disampaikan guru
- Anak dapat mengungkapkan mengenal perasaan dengan kata sifat senang, sedih, takut, marah

Mengetahui

Semarang, 18 April 2022

Kepala KB Petra

Guru Kelas PG


 Dynna Renaningtyas


 Kurniasanti

RENCANA PROGRAM PEMBELAJARAN HARIAN

Semester : I
 Hari /tgl : Rabu, 20 April 2022
 Kelompok usia : KB
 Tema/sub tema : Keluarga / Aku dan Ayah Ibu
 KD : 1. 1 – 2 . 3 – 2 . 4 – 3 . 2 – 4 . 2 – 3 . 6 – 4 . 6 – 3 . 11 – 4 . 11 – 3 . 15 – 4 . 15.

Materi :

- Menyanyi Aku Sayang Ayah
- Kasih sayang Ayah
- Bermain peran kegiatan Ayah, a ktivitas bersama Ayah dan Ibu
- Tertarik pada aktifitas bercerita

Proses kegiatan

A. PEMBUKAAN

1. Penerapan SOP pembukaan
2. Menyanyi Aku Sayang Ayah
3. Mengenalkan kegiatan dan aturan yang digunakan bermain

B. INTI

Anak-anak mendengarkan cerita tentang ibu dan ayah kemudian anak-anak diajak bercakap-cakap dan tanya jawab tentang kegiatan ibu dan ayah dengan boneka Muppet.

C. PENUTUP

6. Menanyakan perasaan saat mendengarkan cerita dan bermain peran
7. Berdiskusi kegiatan apa saja yang dimainkan saat bermain peran
8. Bercerita tentang pengalamannya waktu bermain
9. Menginformasikan untuk kegiatan besok
10. Penerapan SOP Penutup

D. RENCANA PENILAIAN

- Anak dapat mengenal perasaan dengan kata sifat senang, sedih, takut, marah
- Anak mampu bercakap-cakap dengan menggunakan boneka Muppet dan menjawab pertanyaan dari cerita yang disampaikan guru
- Anak dapat mengungkapkan mengenal perasaan dengan kata sifat senang, sedih, takut, marah

Mengetahui

Semarang, 19 April 2022

Kepala KB Petra

Guru Kelas PG


 Dynna Renaningtyas


 Kurniasanti

RENCANA PROGRAM PEMBELAJARAN HARIAN

Semester : I
 Hari /tgl : Kamis, 21 April 2022
 Kelompok usia : KB
 Tema/sub tema : Keluarga / Aku dan Ayah Ibu
 KD : 1. 1 – 2 . 3 – 2 . 4 – 3 . 2 – 4 . 2 – 3 . 6 – 4 . 6 – 3 . 11 – 4 . 11 – 3 . 15 – 4 . 15.

Materi :

- Menyanyi Aku Sayang Ayah dan Ibu
- Bermain peran kegiatan Ayah, aktivitas bersama Ayah dan Ibu
- Tertarik pada aktifitas bercerita

Proses kegiatan

A. PEMBUKAAN

1. Penerapan SOP pembukaan
2. Menyanyi Aku Sayang Ayah
3. Mengenalkan kegiatan dan aturan yang digunakan bermain

B. INTI

Anak-anak mendengarkan cerita tentang ibu dan ayah kemudian anak-anak diajak bercakap-cakap dan tanya jawab tentang kegiatan ibu dan ayah dengan boneka Muppet yang dipilihnya.

C. PENUTUP

1. Menanyakan perasaan saat mendengarkan cerita dan bermain peran
2. Berdiskusi kegiatan apa saja yang dimainkan saat bermain peran
3. Bercerita tentang pengalamannya waktu bermain
4. Menginformasikan untuk kegiatan besok
5. Penerapan SOP Penutup

D. RENCANA PENILAIAN

- Anak dapat mengenal perasaan dengan kata sifat senang, sedih, takut, marah
- Anak mampu bercakap-cakap dengan menggunakan boneka Muppet yang dipilihnya dan menjawab pertanyaan dari cerita yang disampaikan guru
- Anak dapat mengungkapkan mengenal perasaan dengan kata sifat senang, sedih, takut, marah

Mengetahui

Semarang, 20 April 2022

Kepala KB Petra

Guru Kelas PG


 Dynna Renaningtyas


 Kurniasanti